



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul : Atasi Polusi Udara : Beralihlah Ke Energi Ramah Lingkungan
Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Atasi Polusi Udara Beralihlah Ke Energi Ramah Lingkungan

ANGGOTA Komisi IX DPR Rahmad Handoyo mengingatkan pentingnya terobosan jitu dalam mengatasi memburuknya kualitas udara di Jakarta. Dia pun menyarankan agar Pemerintah mencontoh langkah-langkah drastis yang pernah dilakukan pemerintah China saat dikepung polusi udara ekstrem.

“Kita bisa belajar dari apa yang telah dilakukan pemerintah China. Mereka berhasil menangani polusi udara karena fokus mengubah sumber energi di tiga sektor yakni industri, transportasi, dan perumahan,” kata Handoyo, kemarin.

Nah, kalau China saja bisa, lanjut Handoyo, maka tentunya Jakarta juga bisa mengatasi polusi udara di ibu kota negara ini. Yang penting, upaya pengendalian dan penanganan udara buruk ini dilakukan secara holistik dan berkesinambungan.

“Pemerintah, swasta, terutama masyarakat mesti mau bergotong-royong menerapkan kebijakan menuju udara bersih secara berkesinambungan. Maka pada saatnya, polusi udara di ibu kota bisa dikendalikan,” sambung politisi Fraksi PDI Perjuangan ini.

Handoyo mengatakan, ada beberapa catatan yang patut mendapat perhatian menyikapi kondisi udara Jakarta. Yang paling penting, pengendalian polusi harus dilakukan se-

cara menyeluruh, serta ditan-
dai dengan adanya kebijakan
berkelanjutan. Ada kebijakan
jangka pendek, menengah, dan
panjang.

“Tentu mengatasi polusi
udara seperti di kota Jakarta
yang padat kendaraan juga pa-
dat pabrik tidaklah mudah. Ke-
bijakan jangka pendek, misal-
nya pembatasan jumlah kenda-
raan, tidak akan serta merta
mengubah udara jadi bersih.
Ini harus berlanjut dengan ke-
bijakan jangka menengah dan
panjang,” jelasnya.

Kebijakan jangka pendek
lainnya, sambung Handoyo,
dengan mengurangi jumlah
kendaraan, yang kemudian
dapat dilanjutkan dengan ke-
bijakan jangka menengah.
Antara lain, ajakan kepada
Aparatur Sipil Negara (ASN),
khususnya yang bekerja di Ja-
karta untuk *Work From Home*
(WFH) secara bergantian.

“Para ASN yang bekerja di
pemerintahan sebaiknya digilir
agar WFH. Entah itu 50 persen
atau berapa pun persentasenya,
itu bisa sedikit mengurangi
beban polusi udara,” yakinnya.

Dia mengingatkan, upaya
mengatasi polusi dengan
pengurangan kendaraan serta
WFH sebagian karyawan,
baiknya juga diterapkan pada
perusahaan swasta. Pihak
swasta kudu ikut berkolabo-
rasi mengurangi polusi udara
dengan mengajak karyawannya
WFH secara bergantian. ■ KAL